Volume 2 Issue 2 (2026) Pages 234-246
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: 3089-6312

Optimalisasi Pencegahan *Bullying* Melalui Simulasi dan Media Poster Digital pada Siswa SMP Islamiyah Serua – Depok

Desi Susilawati[1], Fadliatuzzahra[2], Indri Pebriyani[3], Lintang Alia Dhia Ulhaq[4], LuluAtul Al Insani[5], Nabila Nur Rohma[6], Shifa Syakirah[7], Tasya Maulida[8], Vika Azhari Almeida[9], Rusmaini[10]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang
DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

Abstrak
Bullying atau perundungan masih menjadi permasalahan di lingkungan sekolah yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis dan hubungan sosial siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pencegahan *Bullying* melalui simulasi dan pemanfaatan media poster digital. Kegiatan dilaksanakan pada 30 Oktober 2026 di SMP Islamiyah Serua, Depok, dengan melibatkan 30 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, diskusi, tanya jawab, praktik pembuatan poster digital menggunakan Canva, dan presentasi hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali bentuk dan dampak *Bullying* serta memahami pentingnya empati, sikap saling menghargai, dan keberanian melaporkan perundungan. Kegiatan ini mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *Bullying*.
Kata Kunci: *Bullying*, Pencegahan Perundungan, Simulasi, Poster Digital, Siswa.

Abstract
Bullying remains a persistent problem in school environments and can negatively affect students' psychological well-being and social relationships. This Community Service Program aimed to improve students' understanding and awareness of Bullying prevention through simulations and the use of digital poster media. The activity was conducted on October 30, 2026, at SMP Islamiyah Serua, Depok, involving 30 students from grades VII, VIII, and IX. The study employed a qualitative method with a participatory approach through educational sessions, discussions, question-and-answer activities, digital poster creation using Canva, and presentations of students' work. The results showed that students were able to identify various forms and impacts of Bullying and understand the importance of empathy, mutual respect, and the courage to report Bullying incidents. This activity encouraged student participation and creativity in supporting the development of a safe and Bullying-free school environment.
Keywords: *Bullying, Bullying Prevention, Simulation, Digital Posters, Students.*

Copyright (c) 2026

Corresponding author : Desi Susilawati
Email Address : desisusilawati02.04@gmail.com
Received 16 November 2026, Accepted 16 November 2026, Published 17 November 2026

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

Pendahuluan

Bullying atau perundungan masih menjadi salah satu isu yang kerap muncul di lingkungan pendidikan dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan siswa, baik secara psikologis, sosial maupun akademik. *Bullying* adalah tindakan agresif yang terjadi berulang kali, baik itu dalam bentuk kekerasan fisik, verbal atau psikologis yang mampu membuat korban merasa tertekan, tidak nyaman, terteka bahkan kehilangan kepercayaan diri. Tindakan ini bisa muncul dalam berbagai cara, seperti menghina, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman, mengancam hingga melakukan tindakan yang menyakiti orang lain (Pratiwi et al., 2026). Menurut (Nooryanto et al., 2023) arti dari *Bullying* adalah segala jenis penindasan atau kekerasan yang secara sengaja dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang lebih dominan terhadap individu lainnya, dengan tujuan untuk menyakiti dan berlanjut secara konsisten. Oleh karena itu, pencegahan *Bullying* sangat penting mennjadi perhatian bersama, khusunya di lingkungan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk berinteraksi dan menjalin hubungan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Islamiyah Serua – Depok, ditemukan bahwa perilaku *Bullying* masih dijumpai dalam interaksi antar siswa, khususnya pada siswa kelas VIII. Bentuk *Bullying* yang paling sering muncul dalam bentuk ejekan verbal, pemberian julukan yang merendahkan, tindakan mengucilkan teman serta candaan berlebihan yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis. Selain itu, sebagian siswa masih menilai aksi tersebut sebagai sebuah cara bercanda biasa sehingga belum memahami dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap pihak yang kena dampaknya. Pihak sekolah sebenarnya telah memberikan arahan mengenai kedisiplinan, etika dan pergaulan, namun hal tersebut belum memiliki program edukasi mengenai anti-*Bullying* yang dilakukan secara khusus dan terus-menerus dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif.

Dari pentingnya permasalahan tersebut, bahwa usaha mencegahan *Bullying* harus dilakukan melalui program pendidikan yang bisa meningkatkan wawasan, pemahaman serta kesadaran siswa tentang risiko dari perundungan. Siswa SMP berada pada tahap perkembangan remaja yang mulai membangunan identitas diri dan hubungan sosial dengan teman sebaya. Pada fase ini, komunikasi di antara peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Kurangnya pemahaman mengenai batasan bercanda, sikap saling menghargai serta dampak tindakan perundungan dapat menyebabkan perilaku *Bullying* dianggap merupakan hal yang wajar. Namun, tindakan ini bisa mengganggu kenyaman belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang kurang aman (Humairah, 2026).

SMP Islamiyah Serua –Depok menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang memerlukan penguatan pemahaman mengenai pencegahan *Bullying* melalui kegiatan edukatif dan interaktif. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa kelas VII, 10 siswa kelas VIII dan 10 siswa kelas IX. Keterlibatan siswa dari ke tiga jenjang tersebut sangat diharapkan dapat memperluas penyampaian informasi mengenai pencegahan *Bullying* serta menumbuhkan kesadaran bersama untuk menbangun suasana pergaulan yang baik, aman dan saling menghargai.

Salah satu langkah yang bisa diambil untuk memaksimalkan pencegahan *Bullying* adalah melalui kombinasi metode simulasi dan media poster digital. Simulasi dimanfaatkan sebagai teknik belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi perundungan melalui contoh kasus atau pemeragaan sederhana. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teori, tetapi juga mampu memahami berbagai bentuk *Bullying*, merasakan pentingnya empati serta mempelajari langkah yang tepat saat berhadapan atau menyaksikan tindakan perundungan. Sementara

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

itu, media poster digital dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan informasi Pendidikan melalui kombinasi teks, gambar dan kalimat sehingga informasi lebih mudah dapat dipahami serta diingat oleh siswa (Putri, 2025).

Penggunaan simulasi dan poster digital diharapkan dapat menghasilkan proses edukasi yang lebih menarik dibandingkan dengan penyampaian materi secara satu arah. Simulasi mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami permasalahan, sedangkan poster digital membantu memperkuat pesan-pesan pencegahan *Bullying* mellaui tampilan visual yang komunikatif. Kedua pendekatan tersebut saling mendukung dalam mengembangkan wawasan siswa mengenai pentingnya menghormati perbedaan, menjaga sikap dalan berinteraksi, tidak melakukan perundungan serta berani mengambil tindakan yang tepat untuk menvegah terjadinya *Bullying* (Hudi et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada peningkatan efektivitas dalam tindakan pencegahan *Bullying* melalui simulasi dan pemanfaatan media poster digital pada siswa SMP Islamiyah Serua –Depok. Melalui kegiatan ini, diharapkan 30 siswa yang terlibat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait dengan jenis, efek, dan metode untuk menghentikan *Bullying*. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap empati, kepedulian dan keberanian siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bebas dari tindakan perundungan serta menjunnjung tinggi nilai saling menghargai.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Desain ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan edukasi pencegahan *Bullying*, keterlibatan siswa, serta respons peserta terhadap penggunaan simulasi dan media poster digital sebagai sarana pembelajaran. Pendekatan partisipatif dipilih karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, dan praktik sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam memahami permasalahan perundungan.

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 30 Oktober 2026, di SMP Islamiyah Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Subjek kegiatan terdiri atas 30 siswa yang berasal dari kelas VII, VIII, dan IX, dengan masing-masing jenjang diwakili oleh 10 siswa. Pemilihan peserta tersebut bertujuan melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas agar edukasi pencegahan *Bullying* dapat menjangkau kelompok peserta didik yang lebih luas. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, sosialisasi materi, diskusi dan tanya jawab, praktik pembuatan poster digital menggunakan aplikasi Canva, serta presentasi hasil karya siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan, tanggapan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta dokumentasi hasil pembuatan poster digital dan presentasi kelompok. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh secara langsung dari aktivitas 30 siswa selama mengikuti sosialisasi, diskusi, praktik pembuatan poster, dan presentasi hasil karya. Sementara itu, data pendukung diperoleh dari dokumentasi kegiatan, hasil poster digital yang dibuat menggunakan Canva, serta informasi awal mengenai kondisi perundungan di sekolah berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar pengamatan kegiatan, dokumentasi, catatan tanggapan siswa, dan hasil karya poster digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pengelompokan informasi berdasarkan beberapa aspek, yaitu partisipasi siswa, pemahaman terhadap bentuk dan dampak *Bullying*, kesadaran mengenai pentingnya empati dan saling menghargai, serta kemampuan siswa menyampaikan pesan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

pencegahan perundungan melalui poster digital. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan menghubungkan temuan selama kegiatan dengan tujuan pelaksanaan program. Evaluasi keberhasilan kegiatan juga memperhatikan kesesuaian jumlah peserta, keterlaksanaan susunan acara, keaktifan siswa dalam diskusi, pemahaman materi, dan kemampuan menghasilkan poster sesuai tema yang ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Optimalisasi Pencegahan *Bullying* Melalui Simulasi dan Media Poster Digital pada Siswa SMP Islamiyah Serua – Depok" dilaksanakan di SMP Islamiyah Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menunjukkan bahwa perilaku perundungan masih ditemukan dalam interaksi antarsiswa. Permasalahan tersebut terutama terlihat dalam bentuk ejekan verbal, pemberian julukan yang merendahkan, pengucilan teman, serta candaan berlebihan yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis.

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 30 Oktober 2026, dengan melibatkan 30 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Setiap jenjang kelas diwakili oleh 10 siswa sehingga kegiatan melibatkan peserta dari tiga tingkat pendidikan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan laboratorium sebagai tempat penyampaian materi dan praktik pembuatan poster digital. Smart TV digunakan sebagai media pendukung untuk menampilkan materi edukasi kepada peserta.

Tabel 1. Distribusi Peserta Kegiatan Berdasarkan Jenjang Kelas

No.	Jenjang Kelas	Jumlah Peserta
1	VII	10 siswa
2	VIII	10 siswa
3	IX	10 siswa
Total		**30 siswa**

Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta kegiatan berasal dari tiga jenjang kelas dengan jumlah yang sama. Komposisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX untuk memperoleh materi edukasi pencegahan *Bullying* serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis kelompok.

Kondisi Awal Permasalahan *Bullying* di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru BK, permasalahan perundungan di SMP Islamiyah Serua masih ditemukan dalam interaksi sosial siswa, khususnya pada kelas VIII. Bentuk perilaku yang teridentifikasi meliputi tindakan mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman, serta melakukan candaan secara berlebihan. Perilaku tersebut berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan dan tekanan psikologis bagi siswa yang menjadi sasaran.

Temuan awal juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memandang tindakan tertentu sebagai bentuk candaan biasa. Kondisi ini memperlihatkan adanya persoalan dalam memahami batas antara interaksi sosial yang bersifat bercanda dan perilaku yang dapat dikategorikan sebagai perundungan. Meskipun pihak sekolah telah memberikan arahan mengenai kedisiplinan, etika, dan pergaulan, edukasi anti-*Bullying* secara khusus dengan pendekatan interaktif masih perlu diperkuat.

Hasil identifikasi kondisi awal tersebut menjadi dasar penyusunan materi kegiatan. Materi diarahkan pada pengenalan pengertian perundungan, karakteristik tindakan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

Bullying, bentuk-bentuk perundungan, dampak terhadap korban dan lingkungan sekolah, serta langkah yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan tindakan tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pencegahan *Bullying*

Kegiatan PKM dilaksanakan pada pukul 08.00–11.00 WIB dan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, praktik pembuatan poster digital, serta presentasi hasil karya. Penyampaian materi berlangsung selama 30 menit dengan dukungan Smart TV sebagai media visual. Selanjutnya, siswa mengikuti sesi tanya jawab untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan berkaitan dengan materi perundungan.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tahapan Kegiatan	Durasi
1	Pembukaan dan pengenalan kegiatan	10 menit
2	Penyampaian materi tentang *Bullying*	30 menit
3	Diskusi dan tanya jawab	10 menit
4	Praktik pembuatan poster digital menggunakan Canva	30 menit
5	Presentasi hasil karya siswa	10 menit
	Total durasi sesi yang dirinci	**90 menit**

Sumber: Susunan kegiatan PKM, 2026.

Tabel 2 menunjukkan tahapan kegiatan yang dirinci dalam susunan acara. Keseluruhan pelaksanaan berlangsung pada pukul 08.00–11.00 WIB, termasuk kegiatan pendukung dan pengaturan peserta.

Materi edukasi mencakup pengertian perundungan, ciri-ciri tindakan *Bullying*, serta perbedaan antara bercanda dan perundungan. Peserta juga memperoleh penjelasan mengenai empat bentuk perundungan, yaitu perundungan verbal, fisik, sosial atau nonverbal, dan cyber*Bullying*. Selain pengenalan bentuk perundungan, materi membahas dampak yang dapat dialami korban, pelaku, saksi, maupun lingkungan sekolah.

Materi selanjutnya diarahkan pada tindakan pencegahan, seperti keberanian menolak perilaku perundungan, membantu teman yang menjadi korban, serta melaporkan kejadian kepada pihak yang berwenang di lingkungan sekolah. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya empati, menghargai perbedaan, dan membangun interaksi sosial yang positif.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Pencegahan *Bullying*

Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, 2026.

Gambar 1 memperlihatkan proses penyampaian materi edukasi kepada peserta di ruang kegiatan sekolah. Materi disampaikan secara langsung dengan memanfaatkan media visual untuk mendukung pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan langkah pencegahan perundungan.

Keterlibatan Siswa dalam Diskusi dan Kegiatan Kelompok

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan membahas perilaku yang sering ditemukan dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Topik pembahasan meliputi perilaku mengejek teman, pemberian julukan yang tidak menyenangkan, pengucilan, serta tindakan yang dianggap sebagai candaan tetapi dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan dan uraian pelaksanaan, siswa terlibat dalam rangkaian kegiatan edukasi dan praktik kelompok. Keterlibatan tersebut terlihat melalui partisipasi dalam diskusi, pembagian kelompok, penyusunan poster digital, dan presentasi hasil karya. Pembagian kelompok dilakukan sebagai persiapan kegiatan praktik pembuatan media edukasi.



Gambar 2. Pembagian Kelompok dan Pendampingan Siswa
Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, 2026.

Gambar 2 menunjukkan aktivitas siswa ketika mengikuti pembagian kelompok dan memperoleh pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan. Pengelompokan peserta menjadi bagian dari proses pembelajaran kolaboratif sebelum siswa menyusun poster digital bertema pencegahan perundungan.

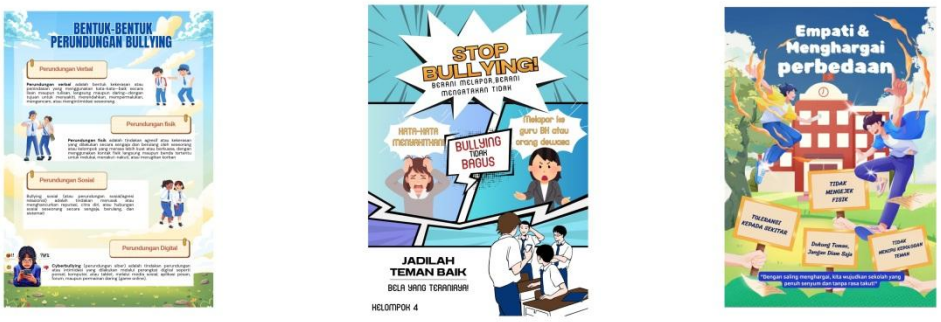
Praktik Pembuatan Poster Digital Menggunakan Canva

Tahapan selanjutnya adalah praktik pembuatan poster digital menggunakan aplikasi Canva. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan memperoleh arahan untuk membuat poster dengan tema yang telah ditentukan oleh panitia. Poster diarahkan untuk memuat pesan edukatif mengenai pencegahan perundungan, ajakan saling menghargai, kepedulian terhadap sesama, dan upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Selama proses pembuatan poster, siswa menerapkan materi yang telah diterima ke dalam bentuk komunikasi visual. Pesan disampaikan melalui kombinasi tulisan, ilustrasi, dan desain grafis. Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menyusun pesan sesuai dengan tema kegiatan sehingga poster yang dihasilkan dapat merepresentasikan pemahaman kelompok mengenai pencegahan *Bullying*.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peserta berhasil menghasilkan beberapa poster digital bertema anti-*Bullying*. Pesan yang dimuat dalam poster mencakup pengenalan perilaku perundungan, ajakan menghentikan tindakan *Bullying*, keberanian melaporkan perundungan, serta pentingnya empati dan menghargai perbedaan. Hasil karya tersebut kemudian digunakan sebagai bahan presentasi kelompok.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212



Gambar 3. Hasil Poster Digital Peserta tentang Pencegahan *Bullying*
Sumber: Hasil karya peserta kegiatan PKM, 2026.

Gambar 3 menampilkan contoh poster digital yang dibuat oleh peserta. Secara umum, poster menggunakan ilustrasi, kalimat ajakan, dan pesan edukatif yang berkaitan dengan pencegahan perundungan. Karya tersebut memperlihatkan penerapan materi edukasi ke dalam media visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada lingkungan sekolah.

Presentasi Hasil Karya dan Temuan Utama Kegiatan

Setelah proses pembuatan poster selesai, beberapa siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya kelompok di hadapan peserta lainnya. Presentasi dilakukan dengan menjelaskan makna, tujuan, dan pesan yang ingin disampaikan melalui poster. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat serta memperkenalkan pesan pencegahan perundungan melalui media digital.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, siswa mulai menunjukkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari tanggapan siswa dalam sesi tanya jawab, keterlibatan selama kegiatan berlangsung, serta isi poster digital yang dihasilkan. Poster yang dibuat memuat pesan mengenai bentuk perundungan, pentingnya melaporkan tindakan *Bullying*, dan perlunya membangun hubungan sosial yang saling menghargai.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa temuan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Kegiatan Pencegahan *Bullying*

No.	Aspek Kegiatan	Temuan Utama
1	Pengenalan *Bullying*	Siswa memperoleh pemahaman mengenai pengertian dan bentuk-bentuk perundungan.
2	Pemahaman dampak	Siswa memperoleh informasi mengenai dampak perundungan terhadap korban, pelaku, saksi, dan lingkungan sekolah.
3	Diskusi dan tanya jawab	Siswa terlibat dalam penyampaian pertanyaan dan tanggapan mengenai permasalahan perundungan.
4	Praktik poster digital	Siswa menghasilkan poster bertema pencegahan *Bullying* melalui Canva.
5	Presentasi kelompok	Siswa menjelaskan pesan edukatif yang terdapat dalam poster hasil karya kelompok.
6	Kesadaran sosial	Pesan kegiatan menekankan empati, kepedulian, saling menghargai, dan keberanian melaporkan perundungan.

Sumber: Hasil pengamatan dan dokumentasi kegiatan PKM, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, temuan kegiatan menunjukkan bahwa program tidak hanya berisi penyampaian materi secara langsung, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan informasi yang diperoleh melalui praktik pembuatan media

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

edukasi. Kegiatan diskusi dan presentasi turut menjadi sarana bagi peserta untuk mengomunikasikan pemahaman mengenai pencegahan perundungan.

Pembahasan

Edukasi Interaktif sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pencegahan *Bullying* melalui sosialisasi, diskusi, dan kegiatan partisipatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali perilaku perundungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan utama yang ditemukan di SMP Islamiyah Serua bukan hanya berkaitan dengan munculnya perilaku mengejek, mengucilkan, dan memberikan julukan yang merendahkan, tetapi juga pemahaman sebagian siswa yang masih menganggap perilaku tersebut sebagai bentuk candaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pencegahan perundungan perlu diarahkan pada pembentukan pemahaman mengenai batasan perilaku sosial yang dapat diterima dan perilaku yang berpotensi menyakiti orang lain.

Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini memiliki manfaat dalam memperkenalkan karakteristik perundungan, termasuk bentuk verbal, fisik, sosial, dan cyber*Bullying*. Siswa juga memperoleh pemahaman mengenai dampak tindakan tersebut terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, dan kenyamanan belajar. Dengan demikian, edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran siswa agar lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Gaffney et al. (2021a) yang menunjukkan bahwa program pencegahan perundungan berbasis sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan perilaku perundungan dan pengalaman menjadi korban. Penelitian Gaffney et al. (2021b) menjelaskan bahwa keterlibatan teman sebaya, kebijakan sekolah, aturan kelas, dan penyampaian informasi merupakan komponen yang berkontribusi terhadap program anti-*Bullying*. Persamaan penelitian tersebut dengan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan edukasi sebagai salah satu pendekatan pencegahan. Perbedaannya, penelitian Gaffney et al. mengevaluasi berbagai program melalui kajian sistematis dan meta-analisis, sedangkan kegiatan di SMP Islamiyah Serua lebih menekankan penerapan edukasi partisipatif dalam lingkup sekolah.

Song dan Kim (2022) juga menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi sosial dan emosional dalam menangani perilaku perundungan pada remaja. Penguatan kompetensi tersebut relevan dengan materi yang diberikan kepada siswa SMP Islamiyah Serua, terutama mengenai empati, pengendalian perilaku, kepedulian terhadap teman, dan kemampuan mengenali dampak tindakan yang merugikan orang lain. Dengan demikian, edukasi pencegahan perundungan perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan siswa mengidentifikasi tindakan *Bullying*, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang mendukung terciptanya hubungan antarsiswa yang lebih positif.

Peran Simulasi dan Partisipasi Siswa dalam Membangun Kesadaran Anti-*Bullying*

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi, menyampaikan pertanyaan, bekerja dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil karya. Keterlibatan tersebut penting karena persoalan perundungan berkaitan erat dengan interaksi sosial antarsiswa. Pemahaman mengenai perundungan akan lebih bermakna apabila siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi perilaku yang berpotensi merugikan orang lain dan mendiskusikan tindakan yang tepat untuk menghadapinya.

Dalam konteks pencegahan perundungan, keberadaan siswa sebagai saksi atau bystander juga perlu mendapatkan perhatian. Waasdorp et al. (2022) menemukan bahwa iklim sekolah, keterlibatan siswa, keamanan lingkungan, dan hubungan positif antara guru dengan siswa berkaitan dengan respons siswa ketika menyaksikan perundungan. Penelitian

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

Changlani et al. (2023) juga menjelaskan bahwa dimensi empati memiliki keterkaitan dengan tindakan intervensi yang dilakukan oleh saksi perundungan. Kedua penelitian tersebut memperkuat pentingnya membangun keberanian siswa untuk tidak membiarkan tindakan perundungan berlangsung, membantu teman yang mengalami perundungan, dan melibatkan guru ketika menghadapi situasi yang membutuhkan bantuan.

Hasil kegiatan di SMP Islamiyah Serua menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam diskusi dan penyampaian pesan edukatif melalui presentasi poster. Hal tersebut relevan dengan pendekatan yang menempatkan siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, melainkan sebagai bagian dari lingkungan sosial yang memiliki tanggung jawab dalam pencegahan perundungan. Meskipun demikian, keterlibatan dalam kegiatan belum dapat langsung diartikan sebagai perubahan perilaku nyata dalam jangka panjang karena evaluasi kegiatan belum menggunakan pengukuran perilaku sebelum dan sesudah intervensi.

Perlu diperhatikan bahwa meskipun simulasi tercantum dalam judul program, uraian dokumentasi yang tersedia lebih banyak menjelaskan sosialisasi, diskusi, praktik pembuatan poster, dan presentasi. Oleh sebab itu, kontribusi simulasi secara khusus belum dapat dipisahkan dari kontribusi metode edukasi lainnya. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan skenario simulasi yang lebih terstruktur, misalnya pemeragaan situasi perundungan verbal, pengucilan sosial, dan cyber*Bullying*. Melalui skenario tersebut, siswa dapat berlatih mengenali situasi, menentukan respons yang tepat, serta memahami peran korban, pelaku, dan saksi.

Pemanfaatan Media Poster Digital sebagai Sarana Edukasi Pencegahan Perundungan

Penggunaan poster digital melalui aplikasi Canva menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini. Media tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah informasi yang telah diperoleh menjadi pesan edukatif dalam bentuk visual. Poster yang dihasilkan memuat ajakan menghentikan perundungan, pentingnya saling menghargai, keberanian melaporkan tindakan *Bullying*, dan penguatan empati terhadap sesama. Proses pembuatannya juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan menyampaikan informasi secara komunikatif.

Manfaat penggunaan poster digital terletak pada kemampuannya menyederhanakan pesan edukasi melalui kombinasi teks, ilustrasi, dan elemen visual. Informasi yang disampaikan dalam bentuk visual dapat digunakan sebagai pengingat mengenai perilaku positif yang perlu diterapkan dalam kehidupan sekolah. Selain itu, hasil poster dapat dimanfaatkan kembali sebagai media sosialisasi melalui papan informasi sekolah maupun media komunikasi digital sekolah.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian McKay et al. (2024) yang mengembangkan poster berbasis pesan kesehatan dengan melibatkan perspektif remaja. Penelitian tersebut menunjukkan relevansi poster sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Persamaannya terletak pada penggunaan poster sebagai sarana penyampaian pesan edukatif yang dekat dengan kehidupan siswa. Perbedaannya, penelitian McKay et al. berfokus pada pengembangan pesan kesehatan di lingkungan sekolah, sedangkan kegiatan ini secara khusus menggunakan poster digital untuk menyampaikan pesan pencegahan perundungan.

Penggunaan media digital dalam edukasi perundungan juga didukung oleh penelitian Kutok et al. (2021), yang mengembangkan intervensi pencegahan cyber*Bullying* berbasis media melalui Instagram. Penelitian tersebut memperlihatkan relevansi penggunaan media digital sebagai saluran penyampaian pesan pencegahan kepada remaja. Namun, kegiatan di SMP Islamiyah Serua memiliki karakteristik yang berbeda karena siswa terlibat secara langsung dalam proses produksi media edukasi melalui Canva, bukan hanya menerima konten yang telah disiapkan oleh penyelenggara.

Dengan demikian, poster digital dalam kegiatan ini memiliki dua fungsi, yaitu sebagai media pembelajaran dan sebagai hasil karya edukatif siswa. Fungsi pembelajaran terlihat

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

ketika siswa menerapkan informasi mengenai perundungan ke dalam desain visual, sedangkan fungsi komunikasi terlihat melalui pesan yang disampaikan ketika poster dipresentasikan. Penggabungan kedua fungsi tersebut memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan media edukasi yang melibatkan kreativitas dan partisipasi peserta didik.

Penguatan Empati, Kepedulian, dan Iklim Sekolah yang Aman

Pencegahan perundungan tidak cukup dilakukan melalui pengenalan bentuk-bentuk tindakan *Bullying*, tetapi juga memerlukan penguatan nilai empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap perbedaan. Materi kegiatan di SMP Islamiyah Serua menekankan pentingnya memahami perasaan orang lain, menghindari perilaku yang merendahkan, serta memberikan bantuan kepada teman yang mengalami perundungan. Pesan tersebut juga tercermin dalam poster digital yang dihasilkan peserta.

Penelitian Wachs et al. (2023) menunjukkan bahwa iklim kelas, empati, dan efikasi diri berkaitan dengan kemampuan remaja dalam merespons ujaran kebencian. Meskipun fokus penelitian tersebut tidak sepenuhnya sama dengan perundungan di sekolah, temuannya relevan dalam menjelaskan pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung sikap saling menghormati dan keberanian merespons perilaku negatif. Selanjutnya, Steinvik et al. (2024) mengkaji peran aktivasi empati dan belas kasih terhadap respons remaja ketika menyaksikan perundungan. Penelitian tersebut memperkuat relevansi pengembangan empati sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam program pencegahan perundungan.

González Moreno dan Molero Jurado (2024) melalui tinjauan sistematis terhadap program pencegahan perundungan dan pengembangan perilaku prososial pada remaja menemukan bahwa intervensi pendidikan dapat mendukung pengurangan perundungan sekaligus mendorong perilaku prososial. Hasil tersebut sejalan dengan orientasi kegiatan di SMP Islamiyah Serua yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai bahaya perundungan, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun kepedulian dan hubungan sosial yang lebih baik.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendidikan anti-*Bullying* ke dalam kegiatan sekolah secara berkelanjutan. Guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil poster sebagai media pengingat serta mengembangkan diskusi kelas mengenai perilaku saling menghargai. Sekolah juga perlu menyediakan lingkungan yang terbuka agar siswa merasa aman ketika menyampaikan permasalahan atau melaporkan tindakan perundungan. Dengan demikian, pencegahan tidak hanya bergantung pada kegiatan sosialisasi sesaat, tetapi menjadi bagian dari pembentukan budaya sekolah.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Implikasi Kegiatan

Secara umum, kegiatan di SMP Islamiyah Serua memiliki kesamaan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menempatkan sekolah sebagai lingkungan strategis dalam pencegahan perundungan. Gaffney et al. (2021a), Gaffney et al. (2021b), dan Hensums et al. (2023) menunjukkan bahwa program anti-*Bullying* berbasis sekolah perlu memperhatikan karakteristik peserta, komponen intervensi, serta konteks lingkungan pendidikan. Penelitian tersebut memiliki cakupan evaluasi yang lebih luas dibandingkan kegiatan ini. Sementara itu, kegiatan PKM di SMP Islamiyah Serua berfokus pada penerapan edukasi secara langsung kepada 30 siswa dengan memadukan sosialisasi, diskusi, praktik pembuatan poster, dan presentasi.

Penelitian Hensums et al. (2023) menggunakan analisis data individual dari berbagai program intervensi untuk mengidentifikasi kelompok peserta yang memperoleh manfaat dari program anti-*Bullying*. Hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas intervensi dapat berbeda berdasarkan karakteristik individu dan konteks peserta. Hal ini memberikan dasar bahwa program edukasi di sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

siswa. Pelibatan peserta dari kelas VII, VIII, dan IX dalam kegiatan ini menjadi salah satu upaya memperluas jangkauan edukasi kepada siswa dari jenjang yang berbeda.

Selain itu, Fraguas et al. (2021) melalui meta-analisis uji klinis teracak menunjukkan bahwa intervensi anti-*Bullying* di sekolah memiliki manfaat dalam mengurangi perilaku perundungan. Lekamge et al. (2025) juga menekankan pentingnya evaluasi terhadap intervensi berbasis seluruh lingkungan sekolah dalam mendukung kesehatan mental dan mencegah perilaku berisiko pada remaja. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa program pencegahan perlu disertai evaluasi yang sistematis agar manfaat intervensi dapat dinilai secara lebih objektif.

Berdasarkan perbandingan tersebut, kontribusi kegiatan ini terletak pada penggabungan edukasi perundungan dengan praktik pembuatan media kampanye digital oleh siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif sekaligus menghasilkan media edukasi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh sekolah. Namun, hasil tersebut lebih tepat dipahami sebagai capaian kegiatan edukasi dan indikasi awal terbentuknya kesadaran siswa, bukan sebagai bukti bahwa angka kejadian perundungan telah menurun.

Implikasi, Keterbatasan, dan Arah Penelitian Selanjutnya

Kegiatan ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan program pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Pertama, sekolah dapat mengintegrasikan edukasi anti-*Bullying* ke dalam kegiatan bimbingan dan konseling, pembelajaran, maupun program penguatan karakter. Kedua, media poster digital dapat dikembangkan menjadi sarana kampanye sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan dan penyebaran pesan. Ketiga, guru dapat memperkuat mekanisme pelaporan dan pendampingan agar siswa memiliki akses bantuan ketika mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan.

Meskipun memberikan manfaat edukatif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta hanya melibatkan 30 siswa dari satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa SMP. Pelaksanaan kegiatan juga berlangsung dalam satu hari sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan pemahaman dan perubahan perilaku peserta. Selain itu, evaluasi masih mengandalkan pengamatan, tanggapan siswa, dokumentasi, dan hasil poster digital. Kegiatan belum menggunakan instrumen kuantitatif berupa pengukuran sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui besarnya perubahan pemahaman siswa. Dokumentasi juga belum menyediakan evaluasi khusus yang dapat memisahkan pengaruh simulasi dari sosialisasi dan pembuatan poster digital.

Penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan peserta yang lebih luas dan menerapkan program edukasi secara berulang. Penggunaan desain evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dapat dipertimbangkan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa. Selain itu, skenario simulasi perlu dirancang secara terstruktur agar siswa dapat mempraktikkan respons yang tepat ketika menghadapi perundungan sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Evaluasi lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pesan yang disampaikan melalui poster digital dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari dan mendukung pembentukan lingkungan sekolah yang aman serta bebas dari perundungan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi melalui pendekatan partisipatif dan media poster digital menunjukkan potensi sebagai salah satu strategi pendukung pencegahan *Bullying* di sekolah. Keberlanjutan program, dukungan pihak sekolah, serta evaluasi yang lebih terukur diperlukan agar kegiatan edukasi tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku sosial yang positif.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi interaktif menunjukkan bahwa siswa SMP Islamiyah Serua mampu meningkatkan pemahaman mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan *Bullying*. Pendekatan partisipatif melalui diskusi dan simulasi mendorong keterlibatan serta kesadaran siswa untuk mengembangkan empati, kepedulian, dan keberanian melaporkan perundungan. Pembuatan poster digital menggunakan Canva juga meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan edukatif. Dengan demikian, kombinasi edukasi interaktif dan media poster digital berpotensi mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Islamiyah Serua, Depok, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang atas arahan dan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke's approach to reflexive thematic analysis. *Quality & Quantity, 56*, 1391–1412. https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y

Changlani, S., Jenkins, L., & Yang, Y. (2023). Dimensions of empathy and bystander intervention action in *Bullying* across age. *Journal of School Violence, 22*(4), 529–542. https://doi.org/10.1080/15388220.2023.2248870

Deng, X., Yang, J., & Wu, Y. (2021). Adolescent empathy influences bystander defending in school *Bullying*: A three-level meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 12*, 690898. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690898

Fraguas, D., Díaz-Caneja, C. M., Ayora, M., Durán-Cutilla, M., Abregú-Crespo, R., Ezquiaga-Bravo, I., Martín-Babarro, J., & Arango, C. (2021). Assessment of school anti-*Bullying* interventions: A meta-analysis of randomized clinical trials. *JAMA Pediatrics, 175*(1), 44–55. https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.3541

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021a). Effectiveness of school-based programs to reduce *Bullying* perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews, 17*(2), e1143. https://doi.org/10.1002/cl2.1143

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021b). What works in anti-*Bullying* programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology, 85*, 37–56. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002

González Moreno, A., & Molero Jurado, M. M. (2024). Intervention programs for the prevention of *Bullying* and the promotion of prosocial behaviors in adolescence: A systematic review. *Social Sciences & Humanities Open, 10*, 100954. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100954

Hensums, M., de Mooij, B., Kuijper, S. C., BIRC: The Anti-*Bullying* Interventions Research Consortium, Fekkes, M., & Overbeek, G. (2023). What works for whom in school-based anti-*Bullying* interventions? An individual participant data meta-analysis. *Prevention Science, 24*, 1435–1446. https://doi.org/10.1007/s11121-022-01387-z

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.212

Herry, E., Gönültaş, S., & Mulvey, K. L. (2021). Digital era *Bullying*: An examination of adolescent judgments about bystander intervention online. *Journal of Applied Developmental Psychology, 76*, 101322. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2021.101322

Kurnaz, M. F., & Koçtürk, N. (2025). Addressing cyber*Bullying* in adolescents: A comprehensive meta-analytic evaluation of intervention programs. *Aggression and Violent Behavior*, 102081. https://doi.org/10.1016/j.avb.2025.102081

Kutok, E. R., Dunsiger, S., Patena, J. V., Nugent, N. R., Riese, A., Rosen, R. K., & Ranney, M. L. (2021). A cyber*Bullying* media-based prevention intervention for adolescents on Instagram: Pilot randomized controlled trial. *JMIR Mental Health, 8*(9), e26029. https://doi.org/10.2196/26029

Lekamge, R. B., Jain, R., Sheen, J., Solanki, P., Zhou, Y., Romero, L., Barry, M. M., Chen, L., Karim, M. N., & Ilic, D. (2025). Systematic review and meta-analysis of the effectiveness of whole-school interventions promoting mental health and preventing risk behaviours in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence, 54*(2), 271–289. https://doi.org/10.1007/s10964-025-02135-6

McKay, E. A., Mattheus, D., Garney, W. R., Wilson, K. L., & Fontenot, H. B. (2024). Development of youth-centered health messaging posters for high school-based health clinics in Hawaii. *Journal of School Health, 94*(3), 251–258. https://doi.org/10.1111/josh.13411

Rachmawati, A., Artini, N. N. A., & Mukaromah, Y. (2021). Pretesting a poster that communicates principles of COVID-19 prevention at educational institutions in Depok City, Indonesia. *Journal of Visual Communication in Medicine, 44*(3), 78–86. https://doi.org/10.1080/17453054.2021.1908822

Song, Y. M., & Kim, S. (2022). Effects of a social and emotional competence enhancement program for adolescents who bully: A quasi-experimental design. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(12), 7339. https://doi.org/10.3390/ijerph19127339

Steinvik, H. R., Duffy, A. L., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2026). Can empathy and compassion activation affect adolescents' empathic responses, compassion, and behavioral intentions when witnessing *Bullying*? *International Journal of Bullying Prevention, 8*, 162–174. https://doi.org/10.1007/s42380-024-00254-5

Waasdorp, T. E., Fu, R., Clary, L. K., & Bradshaw, C. P. (2022). School climate and *Bullying* bystander responses in middle and high school. *Journal of Applied Developmental Psychology, 80*, 101412. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2022.101412

Wachs, S., Krause, N., Wright, M. F., & Gámez-Guadix, M. (2023). Effects of the prevention program "HateLess. Together against Hatred" on adolescents' empathy, self-efficacy, and countering hate speech. *Journal of Youth and Adolescence, 52*(6), 1115–1128. https://doi.org/10.1007/s10964-023-01753-2